

BAB I

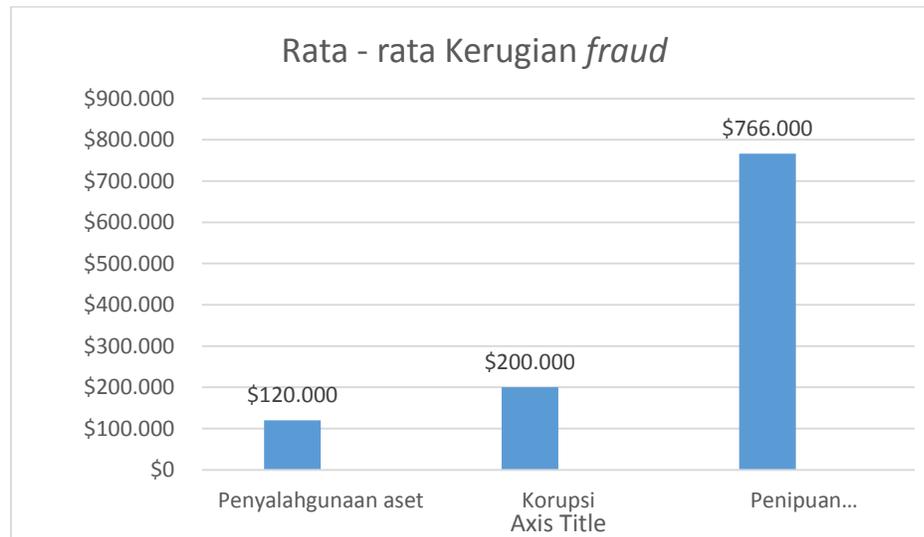
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan idealnya membuat dan menggunakan laporan keuangan dalam proses mengatur dan mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang sah dan beroperasi harus mencatat laporan keuangan, mencatat laporan keuangan adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan bisnis perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang mencakup informasi seperti aset, utang, pendapatan, laba serta arus kas. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Hayat et al (2021).

Maka dari itu pencatatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting tidak hanya untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan, tetapi hal tersebut bisa memberikan informasi yang sangat penting kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya tentang kesehatan keuangan perusahaan. Tetapi harus digaris bawahi terkait tidak benarnya tentang perusahaan yang kurang maksimal dalam mencatat laporan keuangan.

Ada banyak perusahaan yang tidak menjalankan operasinya dengan integritas yang tinggi dan berkomitmen dalam menyajikan laporan keuangannya serta adanya perusahaan yang memanipulasi atau mencatat laporan keuangannya dengan tidak akurat, tidak jujur dan tidak berhati – hati , ketidak hati hatian tersebut akan mengakibatkan *financial statement fraud*. Menurut Jao et al (2020) *Financial Statement Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam pelaporan keuangan sehingga menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.



Sumber : *Association Of Certified Examiners* Indonesia (2024)

Grafik 1. 1

Rata - rata Kerugian fraud

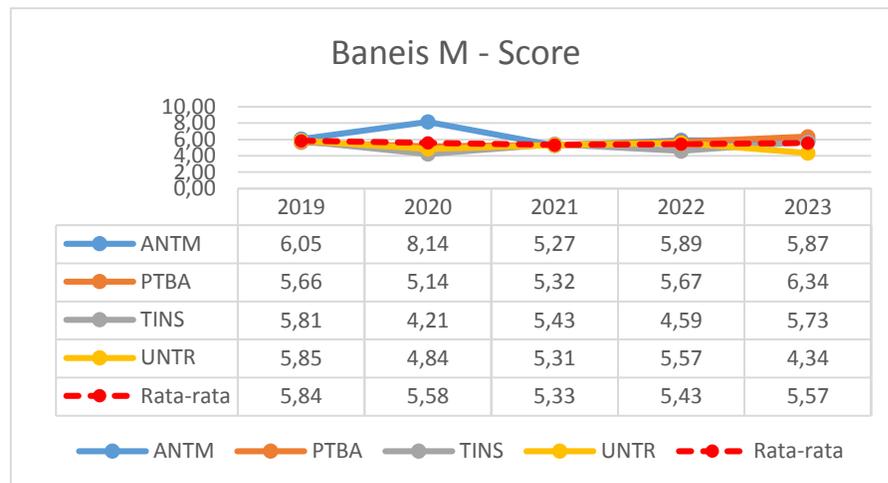
Association Of Certified Examiners Indonesia (ACFE) mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kategori, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi dan penipuan laporan keuangan. Grafik 1.1 menunjukkan bahwa penyalahgunaan aset merupakan *fraud* yang paling banyak ditemukan dengan nilai rata-rata tingkat kerugian yang paling rendah yakni sebesar USD 120.000 . Di posisi kedua yaitu korupsi dengan nilai rata-rata kerugian sebesar USD 200.000. Sedangkan penipuan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata tingkat kerugian yang paling besar yakni sebesar USD 766.000 ACFE (2024).

Kecurangan ibaratnya seperti gunung es, hanya sebagian kecil dari total volumenya yang terlihat di atas permukaan air, sementara sebagian besar (yang lebih besar) tersembunyi di bawah air. Begitu juga dengan kecurangan, hanya sebagian kecil atau kasus-kasus tertentu saja yang terungkap atau terlihat oleh publik atau pihak berwenang, sementara sebagian besar mungkin terjadi di luar jangkauan pengawasan atau penyelidikan. Oleh karena itu, perumpamaan ini menyoroti bahwa kecurangan sering kali lebih luas atau lebih mendalam daripada yang terlihat secara langsung dan masih banyak kasus kecurangan yang belum terungkap. Teknik penyembunyian kecurangan yang selalu terbaru membuat kecurangan sangat sulit untuk dideteksi.

Kasus kecurangan sendiri merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara yang tidak hanya pada negara maju. Negara yang maju dan berkembang seperti Indonesia juga mengalami beberapa kasus pelanggaran yang terjadi. Di Indonesia terdapat fenomena yang berkaitan dengan fraud kategori penipuan laporan keuangan atau manipulasi yaitu pada perusahaan pertambangan. PT. Timah Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan timah yang berbasis di Indonesia dan telah beroperasi selama bertahun-tahun. Sebagai perusahaan besar dan berpengaruh dalam industri pertambangan timah, PT. Timah Tbk memiliki sejarah yang cukup panjang dan kompleks terkait dengan berbagai isu, termasuk manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan PT Timah telah melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2018 secara tidak wajar. Perusahaan melakukan manipulasi terhadap harga saham per lembar hingga Rp 1.605 dari harga sebenarnya yaitu Rp 620 per lembar saham, yakni meningkat sebanyak 158 persen. Dilihat dari sisi ini, perusahaan terduga melakukan laporan keuangan yang fiktif di tahun 2018.

Dalam penelitian ini perhitungan *Financial Statement Fraud* menggunakan Model *Beneish M-Score*. Model *Beneish M-Score* merupakan analisis rasio yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan, *Beneish M-Score* adalah model matematika yang merumuskan beberapa rasio analisis dan terdiri dari delapan variabel untuk mengidentifikasi terjadinya penipuan keuangan atau kecenderungan untuk terlibat dalam mendapatkan manipulasi. Model *Beneish M-Score* yang dikembangkan dan ditemukan oleh Messod D. Beneish (1999). Model *Beneish M-Score* mencakup delapan rasio untuk mengidentifikasi adanya kecurangan keuangan (*financial fraud*) atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi. Indriani & Rohman (2022) . Dan telah diperoleh hasil perhitungan *Beneish M- Score* dengan indikasi -2,22, Jika hasil *Beneish M-Score* menghasilkan skor lebih besar dari -2.22 maka perusahaan terindikasi melakukan fraud dari -2,22 dan jika hasil *Beneish M-Score* menghasilkan skor lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraud* atau kecurangan pada keuangan Widowati & Oktoriza (2021).

Berikut adalah data *Model Beneish M-Score* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Grafik 1. 2

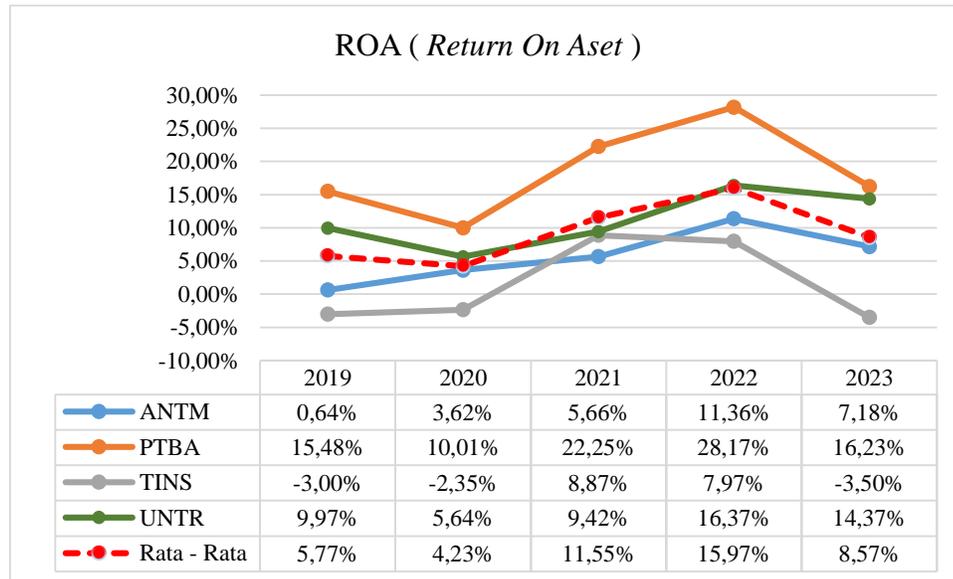
Model *Beneish M-Score* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 periode 2019-2023.

Berdasarkan dari grafik 1.2 diatas menyediakan *Model Beneish M-Score* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa ke 4 perusahaan diatas telah melakukan *Financial Statement Fraud* dikarenakan ke 4 perusahaan diatas memiliki skor diatas -2,22 dimana Jika hasil *M-Score* menghasilkan skor lebih besar dari -2.22, maka ke 4 perusahaan terindikasi melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangannya termasuk pada PT Timah Tbk skor dari tahun 2019 sampai dengan 2023 memiliki skor diatas -2,22 dimana Jika hasil *Beneish M-Score* menghasilkan skor lebih besar dari -2.22 maka perusahaan terindikasi melakukan fraud dari -2,22 dan jika hasil *Beneish M-Score* menghasilkan skor lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraud* atau kecurangan pada keuangan.

Penyebab terjadinya *Financial Statement Fraud* disebabkan oleh faktor – faktor yaitu *Fraud Triangle* atau tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang tidak sebenarnya, ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi Lestari & Nuratama (2020). Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kondisi tekanan yang diproksikan dengan *Financial Targets* dan *Financial Stability*. Menurut (SAS No. 99) dalam Indrajati & Bawono (2022) *Financial Target* merupakan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang akan dicapai. *Financial Target* merupakan resiko yang disebabkan tekanan berlebih bagi manajemen dalam tujuan pencapaian target keuangan yang telah direncanakan oleh perusahaan. namun ketika manajemen tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan maka dapat memungkinkan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan. Target keuangan memberi tekanan *financial* yang berlebihan kepada pihak manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan termasuk sasaran penjualan dan insentif keuntungan yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi, Jika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan maka akan dianggap tidak mampu dalam dalam menjalankan perusahaannya dan akan berpengaruh terhadap bonus atau kompensasi yang akan diterimanya Ayu et al (2018).

Maka dari itu untuk mengukur *Financial Target* menggunakan *Return On Asset*. Menurut Hoshibikari & Sukarno (2020) *Return On Asset* adalah ukuran kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset yang digunakan atau rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah yang telah digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan Ayu et al (2018).

Berikut adalah data *Return On Asset* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Grafik 1. 3

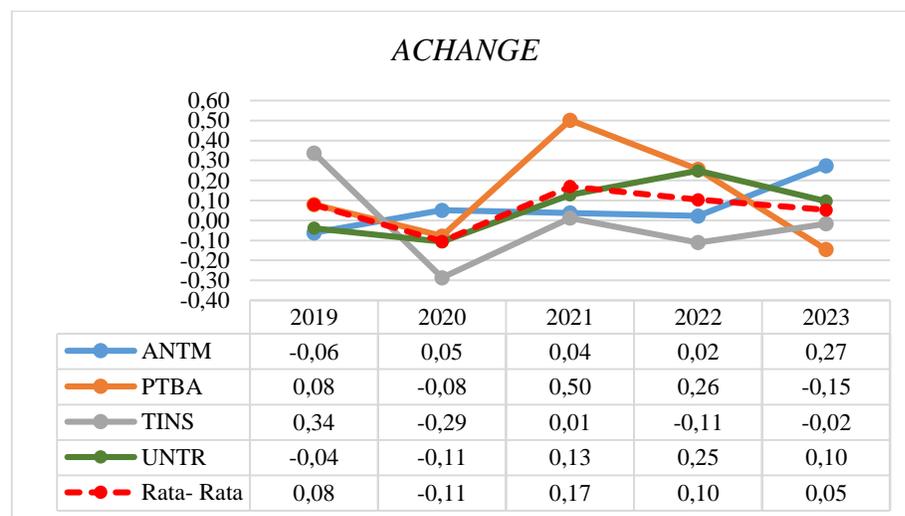
***Return On Asset* pada sektor pertambangan yang terdaftar
di LQ-45 Periode 2019-2023**

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menyediakan *Return On Asset* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023. Menunjukkan bahwa diantara 4 perusahaan pada sektor pertambangan ini ada 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata rata secara 5 tahun berturut- turut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu perusahaan aneka tambang tbk (ANTM) dan perusahaan timah tbk (TINS) kedua perusahaan tersebut memiliki nilai *Return On Asset* dibawah rata rata hal ini menyebabkan kurangnya produktivitas perusahaan yang mengakibatkan kedua Perusahaan tersebut melakukan kecurangan pada laporan keuangannya.

Dengan begitu *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* dan dianggap kedua perusahaan tersebut yaitu perusahaan aneka tambang tbk dan perusahaan timah tbk ini tidak bisa menentukan manajemennya dalam

mencapai target sehingga nilai *Return On Asset* pada perusahaan timah tbk ini memiliki nilai yang lebih rendah yang mengakibatkan kedua perusahaan tersebut melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sumampow et al (2021) bahwa *Financial Target* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lukmana Putra (2022) bahwa *Financial Target* secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap *financial statement fraud*.

Selain *Financial Target* salah satu hal yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability*, *Financial Stability* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023. Menurut Permatasari (2019) dalam Sasongko, N., & Wijyantika (2019) *Financial Stability* merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan berada pada keadaan yang stabil atau mampu beroperasi dengan baik. Dalam penelitian ini *Financial Stability* diukur dengan menggunakan *Achange*. Berikut adalah data *Achange* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Grafik 1. 4

***Achange* pada sektor pertambangan yang terdaftar
di LQ-45 Periode 2019-2023.**

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menyediakan *Achange* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023. menunjukkan bahwa diantara 4 perusahaan pada sektor pertambangan 4 tahun berturut – turut pada perusahaan Timah Tbk (TINS) mengalami buruknya kondisi keuangan dimana pada tahun 2020 sampai 2023 perusahaan Timah Tbk (TINS) memiliki nilai *Achange* dibawah rata – rata industri yang berarti hal ini menyebabkan adanya kesulitan ataupun kondisi berat yang dialami oleh perusahaan Timah Tbk , hal ini bisa mengalami tekanan, kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dinilai dari kondisi aset. Rendahnya tingkat pertumbuhan aset menunjukkan stabilitas keuangan yang rendah pula, dan manajemen dinilai tidak bisa mengoperasikan perusahaan dengan efektif serta perusahaan dengan mudahnya melakukan kecurangan keuangan Indriani & Rohman (2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sumampow et al (2021) bahwa *Financial Stability* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kurniati et al.(2020) bahwa *Financial Stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu terdapat adanya *inkonsistensi* dimana hasil penelitian variabel *Financial Target* dan *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* menunjukkan hasil yang berbeda. Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu variabel *Financial Statement Fraud* pada sektor pertambangan dengan menggunakan model *Beneish M Score* mengalami terjadinya kecurangan dalam keuangan dikarenakan hasil skor dari *Beneish M Score* yaitu lebih besar dari -2,22 maka perusahaan terindikasi melakukan *fraud* atau kecurangan pada keuangan. Selanjutnya variabel *Financial Target* pada sektor pertambangan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menunjukkan hasil (ROA) dibawah rata rata yang menunjukan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa mencapai target manajemennya. Pada variabel *Financial Stability* pada sektor pertambangan menggunakan *Achange*

menunjukkan hasil *Achange* dibawah rata rata yang menunjukan bahwa perusahaan tersebut mengalami laporan keuangan yang tidak stabil.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Target dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud* pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , dapat diambil permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana gambaran umum *Financial Target*, *Financial Stability* dan *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
3. Seberapa besar pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
4. Seberapa besar *Financial Target dan Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum *Financial Target*, *Financial Stability* dan *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh *Financial Target* dan *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana *Financial Target* dan *Financial Stability* secara teoritis dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga terhadap pengembangan pada teori keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan hasil penelitian ini memberikan informasi, masukan atau saran – saran pada pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 Periode 2019-2023.

1. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan informasi bagi penelitian selanjutnya di masa depan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen dalam menjaga laporan keuangan supaya tidak terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat mencapai target dan juga menjaga kestabilan dalam laporan keuangannya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi pada perpustakaan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut adalah lokasi dan waktu penelitian pada sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 periode 2019-2023.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan sektor pertambangan yang terdaftar di LQ-45 periode 2019-2023. Dengan memperoleh data sekunder yaitu dari *Annual Report* (laporan keuangan) yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi masing – masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ-45 periode 2019-2023.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dari bulan mei sampai dengan selesai

Tabel 1. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2024																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penyusunan BAB I																												
3.	Penyusunan BAB II																												
4.	Penyusunan BAB III																												
5.	Pengajuan Seminar Proposal																												
6.	Seminar Proposal																												
7.	Revisi																												

